

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah-rumah warga yang bertempat tinggal di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudho Kabupaten Malang. Berdasarkan penelitian di Kecamatan Tirtoyudho pada hari Sabtu 10 April terjadi gempa bumi sehingga menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah. 13 Desa di Kecamatan Tirtoyudho mengalami kerusakan, tapi ada 3 Desa yang terparah yaitu Desa Jogomulyan, Desa Kepatihan, Desa Sumbertangkil. Dari ketiga desa tersebut, yang paling banyak mengalami kerusakan adalah di Desa Jogomulyan. Di Desa Jogomulyan pernah dilakukan kunjungan oleh Dinkes Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan dari pemegang program jiwa Dinkes. Desa Jogomulyan ini merupakan salah satu desa terparah yang mengalami kerusakan. Contohnya banyak rumah warga yang ambruk akibat gempa bumi tersebut, sehingga tidak sedikit warga yang mengalami stress, trauma. Untuk melihat apakah seseorang tersebut mengalami gejala PTSD atau tidak, peneliti melakukan skrining kesehatan dengan menggunakan (*Self Reporting Questionnaire-29*) SRQ-29 yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuisioner PTSD Checklist for DSM-5 (PCL-5) untuk mengetahui tingkatan PTSD.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	f	%
Usia		
Remaja (12-25 tahun)	9	15
Dewasa (26-45 tahun)	24	40
Lansia (46-65 tahun)	27	45
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	21,6
Perempuan	47	78,3
Pendidikan		
SD	14	23,3
SMP	24	40
SMA	21	35
Perguruan Tinggi	1	1,6
Jumlah	60	100

(Sumber: Kuisisioner mahasiswa Juni, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah responden berusia lansia (45-65 tahun) sebanyak 27 orang (45%), untuk jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 47 orang (78,3%), untuk data pendidikan responden hampir setengah responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 24 orang (40%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus *Post Traumatic Stress Disorder*

Kategori PTSD	f	%
Ringan	19	32
Sedang	29	48
Berat	12	20
Sangat berat	0	0
Jumlah	60	100

(Sumber: Kuisisioner Mahasiswa Juni, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Post Traumatic Stress Disorder* pada penyintas bencana gempa Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang diperoleh data hampir setengah responden mengalami gejala PTSD sedang yaitu 29 orang

(48%) dan tidak satupun responden mengalami gejala PTSD sangat berat yaitu 0 orang (0%).

Tabel 4.3 Gejala PTSD Yang Muncul Pada Individu Yang Mengalami Gejala PTSD

Gejala PTSD	f	%
<i>Re-Experiencing Symptom</i>		
Melalui mimpi buruk atau teringat peristiwa atau bencana yang terjadi secara terus menerus		
Tiba-tiba merasa atau bertindak seolah-olah pengalaman stres itu benar-benar terjadi lagi (seolah-olah Anda benar-benar kembali ke sana menghidupkannya kembali)?	60	100
<i>Advoidance Symptom</i>		
Menghindari orang atau tempat peristiwa traumatis		
Menghindari ingatan, pikiran, atau perasaan yang terkait dengan pengalaman stres?	57	98
<i>Hyperarousal Symptom</i>		
Ditandai dengan sulit tidur, gelisah, tidak tenang dan waspada terhadap sesuatu yang akan terjadi.		
Menjadi "sangat waspada" atau waspada?	60	100

(Sumber: Kuisisioner Mahasiswa Juni, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa gejala *Post Traumatic Stress Disorder* pada penyintas bencana gempa Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang diperoleh data seluruh responden mengalami *Re-experiencing symptom* (Tiba-tiba merasa atau bertindak seolah-olah pengalaman stres itu benar-benar terjadi lagi) sejumlah 60 orang (100%), *Hyperarousal symtom* (Menjadi "sangat waspada" atau waspada) sebanyak 60 orang (100%) dan hampir seluruh responden mengalami *Advaidance Symptom* (Menghindari ingatan, pikiran, atau perasaan yang terkait dengan pengalaman stres) sebanyak 57 orang (95%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia										
Remaja (12-25 tahun)	5	8,4	3	5	1	1,6	0	0	9	15
Dewasa (26-45 tahun)	8	13,3	14	23,3	2	3,3	0	0	24	40
Lansia (46-65 tahun)	6	10	12	20	9	15	0	0	27	45
Jenis Kelamin										
Laki-laki	1	1,6	8	13,4	4	6,6	0	0	13	21,6
Perempuan	18	30	21	35	8	13,4	0	0	47	78,4
Pendidikan										
SD	4	7	5	8	5	8	0	0	14	23
SMP	8	14	12	19	4	7	0	0	24	40
SMA	7	12	11	18	3	5	0	0	21	35
Perguruan Tinggi	0	0	1	2	0	0	0	0	1	2
Jumlah	19	30	29	47	12	23	0	0	60	100

(Sumber: Kuisisioner Mahasiswa Juni, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pada responden yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* sedang didapatkan data: Pada data usia responden sebagian kecil responden berusia lansia (46-65 tahun) dengan jumlah 12 orang (20%). Pada data jenis kelamin responden hampir setengah responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 21 orang (35%). Pada data pendidikan responden sebagian kecil responden memiliki pendidikan SMP sejumlah 12 orang (19%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Post Traumatic Stress Disorder* pada penyintas bencana gempa Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang diperoleh data hampir setengah responden mengalami gejala PTSD sedang yaitu 29 orang (48%) dan tidak satupun responden mengalami gejala PTSD sangat berat yaitu 0 orang (0%). Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *Post Traumatic Stress Disorder* pada penyintas bencana gempa Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang memiliki tingkat sedang.

Berdasarkan data usia, sebagian kecil responden berusia lansia (46-65 tahun) dengan jumlah 12 orang (20%). Menurut Fitry (2020) *Post Traumatic Stress Disorder* dapat terjadi pada semua golongan usia tetapi anak-anak dan lansia merupakan kelompok usia yang lebih rentan mengalami *Post Traumatic Stress Disorder*. Menurut Laksita (2018) usia mempengaruhi tingkat kecemasan dan depresi pada lansia. Pada lansia yang mengalami PTSD akan mempengaruhi kesehatan mental pada lansia seperti, mudah marah, sulit tidur, dan nafsu makan menurun yang akan mengakibatkan tingkat depresi yang berkepanjangan. Menurut peneliti, usia lansia akan cenderung mengalami PTSD karena diusia mereka yang telah menginjak 46-65 tahun akan lebih sulit untuk membangun kembali semua bebangunan yang runtuh akibat gempa, sehingga lansia dapat mengalami PTSD.

Berdasarkan data jenis kelamin responden hampir setengah responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 21 orang (35%). Menurut Kaplan (2014) mengemukakan bahwa depresi yang dialami

seseorang dipengaruhi oleh faktor gender dimana hormone seks, sosialisasi, cara menghadapi masalah, frekuensi dan reaksi stress, serta peran. Dari hal tersebut jenis kelamin perempuan berisiko lebih tinggi terjadi PTSD yang berkaitan dengan traumah setelah bencana. Menurut peneliti, perempuan cenderung mengalami PTSD karena depresi dipengaruhi oleh hormone, hormone pada wanita seringkali kurang stabil. Hal tersebut membuat wanita sering tidak bisa mengontrol perasaan dan pikiran yang ada di otaknya dengan baik sehingga menimbulkan terjadinya PTSD.

Berdasarkan data pendidikan responden sebagian kecil responden memiliki pendidikan SMP sejumlah 12 orang (19%). Menurut Wijyaningsih (2014) Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam kehidupan. Pendidikan juga salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga dapat menjadikan motivasi untuk merubah dan meningkatkan perilaku atau kebiasaan yang positif. Di Indonesia pendidikan yang harus ditempuh yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Menurut Lukluk dan Siti (2016) kemampuan berfikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan mengontrol pikiran secara logika. Menurut peneliti pendidikan yang dimiliki oleh responden masih cukup kurang, akan tetapi pengalaman telah mengajarkan mereka sehingga PTSD yang terjadi dapat teratasi dengan baik secara perlahan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa gejala *Post Traumatic Stress Disorder* pada penyintas bencana gempa Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang sebagian besar mengalami gejala sedang. Gejala yang dialami adalah *Re-experiencing symptom* (Tiba-tiba merasa atau bertindak seolah-olah pengalaman stres itu benar-benar terjadi lagi) sejumlah 60 orang (100%), *Hyperarousal symptom* (Menjadi "sangat waspada" atau waspada) sebanyak 60 orang (100%) dan hampir seluruh responden mengalami *Avoidance Symptom* (menghindari ingatan, pikiran, atau perasaan yang terkait dengan pengalaman stres) sebanyak 57 orang (95%). Menurut Agustin (2010) Dampak yang ditimbulkan dari PTSD antara lain adalah dampak fisik, sosial, dan psikologis. Dampak fisik yang dialami oleh penyintas antara lain adalah adanya kelelahan fisik yang sangat, kesulitan untuk tidur serta adanya gangguan tidur, selera makan yang terganggu, selalu waspada, sangat mudah tersentuh ingatan dan perasaannya, munculnya keluhan-keluhan yang berhubungan dengan gangguan syaraf dan sakit kepala, adanya reaksi-reaksi yang menggambarkan adanya kegagalan dalam sistem kekebalan tubuh, seringnya buang air kecil, dan menurun atau meningkatnya libido secara drastis. Dampak sosial yang dialami penyintas antara lain membatasi dan menarik diri dari pergaulan, menghindar dari relasi-relasi sosial yang ada, meningkatnya konflik dalam berhubungan dengan orang lain, penurunan keterlibatan dan prestasi dalam bekerja atau di sekolah. Menurut peneliti, individu yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* sedang seluruh responden mengalami

tiba-tiba merasa atau bertindak seolah-olah bencana itu benar-benar terjadi lagi, gangguan sulit tidur, dan hanya hampir seluruhnya menghindari ingatan, pikiran, atau perasaan yang terkait dengan pengalaman stres. Hal tersebut harus segera ditangani agar terhindar dari resiko terjadinya PTSD yang berkepanjangan.

